

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA SISWA KELAS IV SDN 22 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**USMAN JAYADI**

SDN 22 Mataram, Kota Mataram, NTB, Indonesia

[ujayadi@gmail.com](mailto:ujayadi@gmail.com)

**Abstrak:** Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi wacana berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa dalam menemukan kalimat utama. Begitu juga halnya dengan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun ajaran 2020/2021, diperoleh data hasil belajar siswa pada subpokok bahasan ”menemukan kalimat utama dalam paragraf” yaitu 37,84% atau 14 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 23 siswa belum mencapai KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Selama observasi ditemukan fakta bahwa kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa menyebabkan kurangnya motivasi, konsentrasi dan interaksi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Berdasarkan masalah tersebut, salah satu pemecahan masalah yang ditawarkan penulis untuk diteliti adalah penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas IV SDN 22 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Adapun masalah yang ingin dikaji penulis dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) serta bagaimanakah peningkatan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun ajaran 2020/2021? Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (Action Research). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes dan dokumentasi. Sementara itu metode yang digunakan untuk mengolah data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa adalah menggunakan

metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu pada siklus I diperoleh kriteria aktivitas siswa “cukup aktif” kemudian meningkat pada siklus II menjadi “sangat aktif”. Sementara itu dari segi hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I hanya 52,77% siswa yang mencapai KKM kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,89% siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Sehingga dapat ditelaah bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 39,12%, ini menandakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun ajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** metode pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*, hasil belajar, kalimat utama.

## PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa memiliki peran yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan (Syukur, 1984:12).

Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (Direktorat Pembinaan TK/SD, 2006:317).

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi aspek-aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang diuraikan melalui standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

Keterampilan berbahasa haruslah ditanamkan sejak dini pada diri seseorang agar tidak mudah terpengaruhi oleh perkembangan zaman. Usia sekolah dasar adalah usia

yang sangat cocok untuk pembentukan karakter seseorang sebab pada usia ini anak sudah mulai lancar dalam hal menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan. Anak sekolah dasar usia 7-13 tahun adalah usia yang tepat untuk menanamkan konsep berbahasa. Karena pada usia ini anak sudah mampu bersosialisasi dengan orang lain. Pada usia ini anak haruslah dibimbing agar mampu berkomunikasi dengan orang lain secara baik (Suprijono, 2009:23).

Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik tingkat SD kelas IV adalah “Menemukan ide pokok atau kalimat utama dalam paragraf”. Kegiatan untuk menemukan kalimat utama dalam paragraf bagi sebagian besar siswa masih merupakan kegiatan yang tergolong sulit. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sering menghadapi soal-soal yang berkaitan dengan materi membaca wacana atau paragraf. Akan tetapi, kelihatannya siswa kurang berminat membaca wacana secara cermat sehingga berdampak pada hasil tes membaca yang sangat rendah.

Menemukan kalimat utama merupakan bagian dari keterampilan membaca yang harus digali agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, khususnya dalam hal membaca dan menemukan kalimat utama sebuah paragraf.

Kenyataan di lapangan ternyata proses belajar mengajar untuk melatih keterampilan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan kalimat utama dari suatu paragraf atau wacana masih menjadi persoalan yang besar. Apakah permasalahan ada pada guru yaitu rendahnya daya kreasi guru dalam pembelajaran atau dari siswa yang kurang mampu merumuskan kalimat utama dari sebuah paragraf atau wacana.

Begitu juga halnya dengan kenyataan yang terjadi di SDN 22 Mataram, hampir sebagian besar siswa kelas IV belum mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam membaca dan memahami isi sebuah paragraf.

Hasil observasi selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung, guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dalam hal ini ceramah lebih banyak dari tanya jawab sehingga kurang merangsang kemampuan berpikir siswa. Akibatnya, siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran, kurang konsentrasi, tidak ada interaksi antar siswa, dan tidak ada inisiatif

dari siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan dipahami kepada gurunya.

Hal ini didukung oleh hasil belajar siswa pada subpokok bahasan “menemukan kalimat utama dalam paragraf“ yaitu 37,84 % siswa mendapat nilai 70-80, 13,51% siswa mendapat nilai 50-60, dan 48,65% lagi mendapat nilai dibawah 50. Sementara itu, KKM yang ditentukan untuk pelajaran bahasa Indonesia di SDN 22 Mataram adalah 70. Berdasarkan nilai di atas berarti hanya ada 37,84 % siswa atau 14 siswa yang dinyatakan lulus, dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV yaitu 37 siswa.

Salah satu pemecahan berbagai permasalahan yang dapat digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan adalah pemanfaatan atau penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan diantaranya adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas yaitu suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan kelas tersebut merupakan suatu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki atau meningkatkan layanan pendidikan yang dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan jembatan berpikir dengan menggunakan teknik maupun metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menarik agar merangsang kemampuan berpikir serta menambah pengalaman belajar siswa dan berdampak pada peningkatan kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf.

Banyak hal yang dapat dilakukan guru dalam hal mengaktifkan siswa, baik dengan menggunakan media, strategi, pendekatan, metode maupun model pembelajaran untuk merangsang kemampuan siswa dalam berpikir, dan yang tidak kalah pentingnya anak akan mampu menerapkan apa yang didapatkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-harinya dan mampu mencerminkan sikap yang baik serta sopan.

Memilih metode-metode pembelajaran yang baik dan tepat untuk sebuah pembelajaran adalah salah satu upaya yang harus dilakukan seorang guru agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang efektif dan menunjang kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang beraneka ragam menyebabkan guru

harus selektif memilih model pembelajaran secara tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan metode pembelajaran adalah materi pembelajaran. Metode yang efektif untuk pengajaran materi satu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lain. Setiap materi mempunyai karakteristik yang menentukan metode pembelajaran yang digunakan untuk materi tersebut.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada subpokok bahasan menemukan kalimat utama dalam paragraf yaitu menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu mengarang dan membaca terintegrasi yang kooperatif. CIRC adalah salah satu model pembelajaran Cooperative Learning yang khusus diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Metode ini mendorong siswa berpartisipatif secara aktif sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, dinamis, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, secara umum permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?; 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun ajaran 2020/2021?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan aktivitas siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC); 2) Untuk meningkatkan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun ajaran 2020/2021?

Penelitian ini merupakan wujud nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggaraan proses pembelajaran efektif yang menekankan pada partisipasi aktif siswa sebagai warga belajar.

**KAJIAN LITERATUR**

"Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya" (dalam Purwanto, 2009: 38-39). Hasil belajar merupakan pencapaian dari proses belajar. Hasil belajar di sekolah cenderung ditunjukkan dengan akomodasi nilai-nilai dari aspek yang kembangkan dan juga dituntut perubahan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gagne (dalam Ibrahim, 2003:2) "belajar adalah perubahan posisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas". Perubahan posisi tersebut bukan dipeoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Harold Spear juga berpendapat (dalam Agus Suprijono, 2009:2) "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*". Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

Proses belajar akan membuahkan hasil belajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku maupun hasil belajar kognitif.

Paul Suparno mengembangkan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget (Agus Suprijono, 2009) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perkembangan Kognitif Anak

TAHAP	UMUR	CIRI POKOK PERKEMBANGAN
Sensorimotor	0-2 tahun	Berdasarkan tindakan langkah demi langkah
Praoperasi	2-7 tahun	Penggunaan simbol/bahasa, tanda, konsep intuitif
Operasi kongkrit	8-11 tahun	Pakai aturan jelas/logis reversibel dan kekekalan
Operasi formal	11 tahun ke atas	Hipotesis abstrak, deduktif dan induktif, logis dan probabilitas.

Sumber : Agus Suprijono, 2009

Pengembangan kognitif yang digambarkan oleh Piaget (dalam Ibrahim, 2003:23) "merupakan proses adaptasi intelektual yang melibatkan skemata (ide, konsep dan

gagasan), asumsi (pemahaman), akomodasi (penyesuaian struktur kognitif dalam situasi baru) dan *equilibration* (keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi)".

Jorome Bruner juga mengembangkan konsep pengembangan kognitif (dalam Agus Suprijono, 2009:24) "tahap-tahap perkembangan kognitif meliputi tahap *enaktif* (memahami dunia sekitar dengan pengetahuan motorik), tahap *ikonik* (memahami dunia sekitar dengan bentuk perumpamaan dan perbandingan) dan tahap *simbolik* (memahami dunia luar menggunakan simbol)". Sedangkan David Ausubel (dalam Hamzah, 2007:25) "mengemukakan belajar menekankan pada pembelajaran induktif (*discovery learning*) dan deduktif (*reception learning*)".

Kesimpulannya bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak hanya mengembangkan pengetahuan kognitif atau konseptual siswa tetapi juga melihat perkembangan afektik dan psikomotorik siswa, yang pada akhirnya semua penilaian tersebut akan diakomodasikan dalam bentuk nilai akhir atau angka sebagai suatu hasil belajar yang telah dicapai siswa selama belajar.

Bahasa sangat penting dalam perkembangan intelektual dan sosial peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Dalam bidang ilmu filsafat (Syukur, 1984:12) "bahasa adalah ekspresi eksternal dari pikiran yang universal. "Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut Santosa (Sudiati, 1996:10) "fungsi bahasa adalah penjelmaan pemikiran dalam dunia kehidupan dan penjelmaan tersebut merupakan landasan untuk suatu perbuatan". Kemudian perbuatan itu menyebabkan terjadinya suatu hasil itu dinilai dan penilaian hasil mempengaruhi pemikiran dan menyebabkan pengaruh selanjutnya yang struktur dan dinamikanya serupa. Dengan demikian terjadi rangkaian-rangkaian bersambung terus-menerus. Gorys Keraf juga berpendapat (Sudiati, 1996) tentang fungsi bahasa yaitu: a) bahasa sebagai alat berekspresi diri: untuk menarik perhatian orang lain, untuk membebaskan diri dari semua tekanan emosi, untuk mengungkapkan cita rasa seni dan sebagainya; b) bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi; c) bahasa sebagai alat untuk mengadakan interaksi dan adaptasi sosial

untuk bersosialisasi; d) bahasa sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial untuk mempengaruhi tingkah laku dan tindak-tanduk orang lain.

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam standar isi KTSP 2006 (BNSP, 2006), bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan standar isi KTSP dan Kurikulum 2013, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) mendengarkan; b) berbicara; c) membaca; dan d) menulis.

Keempat aspek tersebut haruslah dimiliki dan dikembangkan dengan baik untuk memperlancar komunikasi dengan orang lain, baik secara tertulis maupun secara lisan. Agar siswa dapat mencapai kompetensi yang di inginkan dari pembelajaran bahasa.

Dalam standar isi kurikulum yang berlaku, kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan agar: a) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; b) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; c) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan



sekolah dan kemampuan peserta didiknya; d) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; e) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia; f) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Akhadiah, dkk (Suriamiharja, dkk. 1996:46) menjelaskan paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh sebuah kalimat dalam paragraf tersebut. Mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup.

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan Djago, 1979:5).

Gorys Keraf (1977:63-66) dan Sebakti dkk(1991:145-146) membedakan paragraf atas tiga bagian. Pembagian itu didasarkan atas sifat dan tujuannya yaitu terdiri atas: 1) Paragraf pembuka (sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan); b) Paragraf penghubung (semua paragraf yang terdapat antara paragraf pembuka dan penutup, berisi inti persoalan yang akan dikemukakan); c) Paragraf penutup (berisi kesimpulan dari paragraf pendahulu dan penghubung).

Fungsi paragraf (Tarigan Djago, 1979:6) yaitu sebagai berikut: a) Sebagai penampung dari sebagian kecil dalam pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan; b) Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pengarang; c) Alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis; d) Pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang; e) Sebagai penyampai pikiran atau ide pokok pengarang kepada pembaca.

Unsur-unsur paragraf (Nur'aini, dkk. 2008:33). Sebuah paragraf terdiri dari beberapa unsur, yakni: 1) Kalimat utama (kalimat yang menjadi inti); 2) Kalimat penjelas (menjelaskan kalimat utama); 3) Ide pokok/ gagasan utama (inti dari kalimat utama); 4) Kalimat penegas, (mengulang bentuk kalimat topik pada bagian akhir paragraf); 5) Transisi (penunjang koherensi).

Selanjutnya, (Tarigan Djago, 1979:5) menjelaskan bahwa paragraf yang baik selalu berisi ide pokok atau kalimat utama. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa*

*Indonesia (KBBI)*, kalimat utama adalah hasil pemikiran atau ide dari sebuah paragraf. Seorang pembaca dapat menemukan isi sebuah wacana (paragraf) dengan menemukan gagasan-gagasan atau ide-ide pokok yang terdapat pada setiap paragraf. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka pemahaman wacana dimulai dari pemahaman paragraf.

Penentuan kalimat utama dapat dilakukan dengan berbagai cara (Hayon Josep, 2007:59). Diantaranya sebagai berikut: 1) Kalimat utama biasanya terdapat di awal dan akhir paragraf; 2) Kalimat utama biasanya ditandai oleh kata-kata kunci diantaranya; sebagai kesimpulan, yang penting, Jadi, Dengan demikian; 3) Biasanya berisi suatu pernyataan yang diikuti oleh kalimat penjelas; hal ini dibuktikan dengan, misalnya, contohnya.

Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya (Tarigan Djago, 1979:5) yaitu sebagai berikut: 1) Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Kalimat topik tersebut dikembangkan dengan pemaparan ataupun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas; 2) Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf. Paragraf dimulai dengan penjelasan bagian-bagian kongkret atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang. Berdasarkan penjelasan itu, pengarang sampai pada simpulan umum yang dinyatakan dengan kalimat topik pada bagian akhir paragraf. Paragraf induktif dapat dibagi kedalam tiga jenis, yaitu generalisasi, analogi, dan kausalitas; 3) Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Paragraf dapat dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat pengembang dan diakhiri kalimat penegas; 4) Paragraf deskriptif atau naratif atau menyebar adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pikiran utamanya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat –kalimat penjelas.

Faktor utama dalam pemahaman isi paragraf ialah bahasa dan penguasaan bahasa. Dari segi pembaca, ada semacam tuntutan agar pengarang mempergunakan bahasa yang tepat, jelas, sederhana, sopan, menarik, dan mudah ditangkap maknanya. Pengarang mengharapkan agar pembaca sudah mempunyai kemampuan berbahasa khususnya keterampilan membaca yang memadai.

Menurut Nur'aini, dkk (2008:35), karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Hasil mengarang dapat berupa tulisan, cerita, artikel, buah pena, ciptaan atau gubahan (lagu, musik, nyanyian).

Karangan dapat dibedakan menjadi tujuh macam, antara lain: 1) Karangan Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan; 2) Karangan Eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi dengan tujuan agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Pada karangan jenis ini, dikemukakan data dan fakta yang meyakinkan; 3) Karangan Narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu; 4) Karangan Persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca; 5) Karangan Ilmiah adalah karangan yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu. Ragam bahasa yang digunakan bersifat teknis, yang hanya dapat dipahami masyarakat tertentu; 6) Karangan Ilmiah Populer adalah karangan yang membahas masalah-masalah keilmuan. Karangan ilmiah menggunakan ragam bahasa yang dipahami masyarakat pada umumnya; dan 7) Karangan Khas adalah karangan yang melukiskan suatu pernyataan dengan lebih terperinci sehingga apa yang dilaporkan dapat tergambar dari imajinasi pembaca.

### **Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. CIRC merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperative learning*. Metode pembelajaran adalah pola yang dipergunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Joyce (Suprijono, 2009:47) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

Istilah pembelajaran kooperatif metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading Composition*) pada umumnya mengacu pada pembelajaran secara kooperatif dan

berkelompok untuk mencari, membaca dan menulis kembali hasil diskusi tentang materi yang didiskusikan. Pembelajaran kooperatif metode CIRC menurut Slavin (Suyitno, 2005:2), CIRC termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Steven dan Slavin (Nuraini, 2000:8) CIRC yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksakt seperti pelajaran matematika.

Dalam metode pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Menurut Slavin (2005:16-17), CIRC merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang khusus diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Siswa dibagi dalam kelompok berdasarkan tingkat kecepatan membacanya. Dalam kelompok tersebut mereka saling bertukar informasi mengenai bacaan yang mereka baca, memprediksi bagaimana *ending* dari suatu cerita naratif, saling merangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan dan kosa kata. Para siswa juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya.

Metode pembelajaran CIRC menurut Slavin (Suyitno, 2005:3-4) memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut antara lain: a) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa; b) *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu; c) *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; d) *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang

mebutuhkannya; e) *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasilkerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secaraemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas; f) *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok; g) *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa; h) *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Metode pembelajaran CIRC memiliki kelebihan-kelebihan. Adapun kelebihan metode pembelajaran CIRC seperti yang diungkapkan Slavin (2005 :200), sebagai berikut:

1. CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal berpikir kritis.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
4. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu peserta didik yang lemah.
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Selain mengungkapkan kelebihan, Slavin (2005:201) juga menjelaskan kekurangan metode pembelajaran CIRC,yaitu:

1. Pada saat presentasi hanya peserta didik yang aktif yang bertanya.
2. Banyak memboroskan waktu.
3. Persiapan yang perlu dilakukan guru yang akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif cukup rumit.
4. Pengelolaan kelas dan pengorganisasian peserta didik lebih sulit.

Cara-cara untuk menentukan kelompok dalam CIRC adalah sebagai berikut:

a. *Menentukan peringkat siswa*

Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya atau nilai raport. Kemudian diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai terendah.

b. *Menentukan jumlah kelompok*

Jumlah kelompok ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

c. *Penyusunan anggota kelompok*

Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan beragam, sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif (para siswa yang bekerja dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini) yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim (Slavin, 2005:201).

Menurut Fizgeral dan Spiegel (Slavin, 2005:202), Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Langkah-langkah metode pembelajaran (Agus Suprijono, 2009:130) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, yaitu sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan di tulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober 2016 serta dilakukan sebanyak dua

siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal tiga bulan Oktober tahun 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal lima bulan Oktober tahun 2016.

Data hasil penelitian ini diperoleh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data hasil observasi berupa data aktivitas guru, data aktivitas siswa dalam menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) serta data hasil belajar siswa. Data-data yang diperoleh ini kemudian diolah dan direfleksi serta dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

Data yang diambil dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas IV SDN 22 Mataram sebagai subjek penelitian dan peneliti sebagai guru serta dua orang observer yang mengobservasi keterlaksanaan RPP khususnya aktivitas guru dan aktivitas siswa.

### **Siklus I**

Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut.

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti ditahap perencanaan tindakan ini meliputi berbagai hal seperti dipaparkan berikut ini.

- 1) Mendisain perangkat pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun wacana atau teks yang akan dibagikan kepada setiap kelompok.
- 3) Menyiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi.
- 5) Menentukan kriteria penilaian.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini terbagi dalam kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

#### **c. Tahap Observasi**

Pada tahap ini dilakukan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### **d. Tahap Evaluasi Pembelajaran**

Pada tahap ini dilaksanakan refleksi hasil pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua, dan membahas hasil yang dicapai.

## HASIL

Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini berhasil diterapkan pada pelajaran bahasa Indonesia subpokok bahasan menemukan kalimat utama dalam paragraf di kelas IV SDN 22 Mataram tahun ajaran 2020/2021 dengan dua siklus. Berikut adalah uraian dari data-data yang diperoleh selama penelitian.

### Aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai nilai yaitu 77 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan sebanyak 9 poin pada siklus II, sehingga menjadi 86 dengan kriteria sangat baik.

Siklus I guru mengalami banyak kesulitan terutama ketika merespon siswa, memotivasi siswa, mengontrol siswa dan beberapa hal yang sudah ada dalam rancangan tetapi belum diterapkan guru.

Siklus II guru sudah mampu mengurangi kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II guru hanya kurang efisien mengelola waktu sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan melebihi rancangan. Namun secara keseluruhan pada siklus ini guru sudah mampu menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Berikut adalah perbandingan aktivitas guru persiklus.

Tabel 1 Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Tahapan	Nilai Akhir	Kriteria
Siklus I	77	Baik
Siklus II	86	Sangat baik

### Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada siklus I tergolong cukup aktif secara klasikal. Namun pada siklus I aktivitas siswa tidak berhasil karena tidak dapat memenuhi indikator ketercapaian. Pada



siklus II, aktivitas siswa dinyatakan berhasil karena ketercapaiannya mencapai 86,48% yang melampaui indikator ketuntasan klasikal.

Aktivitas siswa sesuai dengan yang kelebihan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dikatakan Slavin (2005:200), pada siklus II terungkap. Siswa benar-benar termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok serta siswa mampu menjalin kerjasama dengan teman sekelasnya, berbeda halnya dengan siklus I dimana tidak semua siswa mampu bekerjasama dalam diskusi dan kurang aktif dalam presentasi. Berikut adalah perbandingan aktivitas siswa persiklus.

Tabel 4.11 Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Nama siswa	Siklus I		Siklus II	
		NA	Kriteria	NA	Kriteria
1	Yuliana	60	CA	65	CA
2	Arixsyal	80	A	85	SA
3	Bq Nurul Hapazah	80	A	85	SA
4	Ferdi Fawas	65	CA	70	A
5	Haikal Fikri	80	A	80	A
6	Indra	65	CA	70	A
7	Isro' Tantowi	75	A	80	A
8	Jodi Arisandi	65	CA	70	A
9	Juliardi Hendrawan	65	CA	70	A
10	Liza Ayu Anggraini	85	SA	90	SA
11	Lalu M.Andre	80	A	80	A
12	Larasmadewi	80	A	80	A
13	Mu'aini Elfianti	60	CA	65	CA
14	Fazni	60	CA	70	A
15	M. Rivaldi	65	CA	70	A
16	M.Ariansyah	80	A	90	SA
17	Sato Rahman	60	CA	70	A
18	M.Aprianto	60	CA	65	CA

19	Nuraida Fitriani	80	A	85	SA
20	Putri Maharani	80	A	85	SA
21	Puspita Hunaeda	90	SA	95	SA
22	Rosdiana	80	A	85	SA
23	Sofyan Hadinata	65	CA	75	A
24	Sulistiadewi	65	CA	75	A
25	Sofyan Hadi Opi	75	A	80	A
26	Siti Maizarah	80	A	85	SA
27	Santono	65	CA	75	A
28	Tika Andriani	80	A	85	SA
29	Wawan	75	A	80	A
30	Widia Hastuti	80	A	85	SA
31	Yuda R	-	-	65	CA
32	Zara Asfia Aulia	90	SA	95	SA
33	Abiyat	65	CA	70	A
34	Fenny Aulina Lestari	90	SA	95	SA
35	Lalu Dimas Bakti	60	CA	65	CA
36	Banafsaj Nabila	80	A	80	A
37	Raihan	80	A	80	A
<b>Jumlah NA</b>		<b>2405</b>		<b>2895</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>66,8</b>		<b>78,24</b>	
<b>Persentase Aktivitas keseluruhan</b>		<b>58,33%</b>		<b>86,48%</b>	
<b>Kriteria</b>		<b>Cukup aktif</b>		<b>Sangat Aktif</b>	

### Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus I mencapai 52,77% ketuntasannya dan katagori belum berhasil karena hanya 17 siswa dari 36 siswa yang mengikuti pelajaran pada hari itu dinyatakan memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena 32 siswa dari 37 siswa yang mengikuti pelajaran memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah dengan persentasi 91,89% keberhasilannya. Berikut perbandingan data hasil belajar siswa persiklus.

Tabel 4.12 Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Katagori	Nilai	Katagori
1	Yuliana	51	TT	70	T
2	Arixsyal	79	T	85	T
3	Bq Nurul Hapazah	55	TT	93	T
4	Ferdi Fawas	51	TT	100	T
5	Haikal Fikri	45	TT	73	T
6	Indra	70	T	95	T
7	Isro' Tantowi	70	T	100	T
8	Jodi Arisandi	53	TT	100	T
9	Juliardi Hendrawan	39	TT	55	TT
10	Liza Ayu Anggraini	81	T	98	T
11	Lalu M.Andre	70	T	100	T
12	Larasmadewi	70	T	100	T
13	Mu'aini Elfianti	66	TT	100	T
14	Fazni	70	T	85	T
15	M. Rivaldi	66	TT	100	T
16	M.Ariansyah	70	T	100	T
17	Sato Rahman	47	TT	64	TT
18	M.Aprianto	49	TT	70	T
19	Nuraida Fitriani	70	T	100	T
20	Putri Maharani	70	T	100	T
21	Puspita Hunaeda	70	T	100	T
22	Rosdiana	70	T	98	T
23	Sofyan Hadinata	51	TT	100	T
24	Sulistiadewi	49	TT	95	T
25	Sofyan Hadi Opi	51	TT	100	T
26	Siti Maizarah	85	T	100	T
27	Santono	45	TT	100	T
28	Tika Andriani	70	T	70	T

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Katagori	Nilai	Katagori
29	Wawan	49	TT	100	T
30	Widia Hastuti	70	T	100	T
31	Yuda R	-	-	51	TT
32	Zara Asfia Aulia	70	T	70	T
33	Abiyat	88	T	98	T
34	Fenny Aulina Lestari	85	T	100	T
35	Lalu Dimas Bakti	51	TT	81	T
36	Banafsaj Nabila	49	TT	100	T
37	Raihan	81	T	95	T
<b>Jumlah</b>		<b>2276</b>		<b>3346</b>	
<b>Jumlah siswa yang mengikuti pelajaran</b>		<b>36</b>		<b>37</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>63,22</b>		<b>90,43</b>	
<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>		<b>19</b>		<b>34</b>	
<b>Persentase Ketuntasan hasil belajar</b>		<b>52,77%</b>		<b>91,89%</b>	

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data di atas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas siswa mengalami peningkatan melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Hasil aktivitas siswa pada siklus I tergolong “cukup aktif” kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi “sangat aktif”; 2) Hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun ajaran 2020/2021 dalam menemukan kalimat utama mengalami peningkatan melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Peningkatan hasil belajar siswa dalam menemukan kalimat utama dapat ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklus. Pada

siklus I hanya 52,77% siswa yang mencapai KKM kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 91,89% siswa mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berhasil meningkatkan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Secara keseluruhan penelitian ini dikatakan berhasil karena memenuhi indikator ketercapaian. Hal ini terbukti dengan:

- a. Kriteria aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong “Sangat Baik”.
- b. Kriteria aktivitas belajar siswa tergolong ”Sangat Aktif”.
- c. 91,89% siswa mencapai hasil belajar sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.

### **Saran**

Saran-saran yang diajukan oleh peneliti adalah:

#### **Bagi guru**

Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dijadikan alternatif pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia subpokok bahasan menemukan kalimat utama dalam paragraf.

#### **Bagi kepala sekolah**

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan kalimat utama dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

#### **Bagi pemerhati pendidikan dan pengambil kebijakan**

Semoga skripsi ini dapat menjadi rujukan dalam penerapan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

#### **Bagi Peserta Didik**

Diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajar siswa dalam menemukan kalimat utamadapat terus meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

## PUSTAKA ACUAN

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Akhadiah. 2007. *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud.
- Chandra, A. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran CIRC pada Mata Pelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Martapura*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Martapura.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pulitbang Depdiknas.
- Hayon, J. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana, Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ibrahim, S. 1984. *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, G. 1977. *Komposisi*. Ende Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Nur'aini, U. 2008. *Buku Paket Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Surabaya: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurkencana. W. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, G. 2010. *Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Pemahaman Wacana Fiksi dan Wacana Nonfiksi pada Siswa Kelas X SMA Al Islam 3 Surakarta*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media Alfabeta.
- Tarigan, D. 1979. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Angkasa.
- T Purwanti, Y. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengembangkan Gagasan Utama Melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas 9 SMPK 7 BPK Penabur Jakarta*. Skripsi, IKIP Jakarta.